

PEMBUATAN *BUSTIER* DAN ANALISIS HASIL JADI *BUSTIER* DI BUTIK ALBEN AYUB ANDAL

Nudia Anburika¹ dan Mita Yuniati²

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: nudia.20041@mhs.unesa.ac.id¹, mitayuniati@unesa.ac.id²

Abstract

Developments in the fashion industry are now starting to experience a rapid increase so that this is able to increase the level of enthusiasm in the world of fashion, now it is starting to be popular not only among consumers but as a producer of fashion products. This affects competitiveness in the fashion industry.

A Bustier is one of the top fashion clothing products, a Bustier has various functions, namely as an undergarment in a kebaya, or an outer piece in the form of a whole Bustier or a Bustier that is connected to a skirt to form a dress. In this case, there are not a few designers who focus on making Bustiers.

Alben Ayub Andal is one of the designers who focuses on making Bustiers so the purpose of this research is to be able to find out the process of making Bustiers and analyze the finished Bustier.

The method used is the participant observation method, namely going directly to the reliable Alben Ayub boutique to get data. So the results obtained are that the Bustier at the Alben Ayub boutique reliably has good quality.

Keywords: *Bustier, Fashion-Industry, Analysis*

Abstrak

Perkembangan di industri fashion kini mulai mengalami peningkatan yang pesat sehingga hal ini mampu meningkatkan tingkat antusias dalam dunia fashion, kini mulai banyak digemari bukan hanya di kalangan konsumen saja

akan tetapi sebagai produsen produk fashion. Hal ini mempengaruhi daya saing di industry fashion.

Bustier merupakan salah satu prosuk fashion pakaian atasan, *Bustier* memiliki berbagai fungsi yakni sebagai pakaian dalam kebaya, atau luaran berupa potongan *Bustier* secara utuh atau *Bustier* yang disambungkan dengan rok sehingga membentuk suatu gaun. Dalam hal ini tidak sedikit desainer ayng focus dalam pembuatan *Bustier*.

Alben Ayub Andal salah satu desainer yang fokus dalam pembuatan *Bustier* sehingga tujuan dari penelitian ini yakni dapat mengetahui proses pembuatan *Bustier* dan menganalisis hasil jadi *Bustier*.

Metode yang digunakan yakni metode observasi participant yakni terjun langsung di butik alben ayub andal untuk mendapatkan data. Sehingga hasil yang diperoleh yakni *Bustier* di butik Alben Ayub andal memiliki kualitas yang baik.

Kata Kunci: *Bustier, Industri-Fashion, Analisis*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan di berbagai aspek salah satunya di industry fashion. Hal ini ditandai dengan tren fashion yang bermunculan sesuai dengan perkembangan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu fashion kini mulai digemari bukan hanya sebagai konsumen melainkan sebagai produsen karena bisnis fashion kini mulai menjanjikan sehingga banyak desainer-desainer yang muali giat dalam berinovasi produk fashion. Oleh karena itu, agar dapat bersaing dalam industry fashion seorang desainer harus memiliki kualitas yang baik pada produknya.

Kualitas pembuatan produk fashion dapat ditentukan dari beberapa aspek penilaian. Pakaian merupakan salah satu produk fashion oleh karena itu dalam menentukan kualitas suatu pakaian meliputi beberapa aspek seperti: 1. kualitas desain di mana desain yang dibuat harus memiliki ciri khas yang menjual, 2. Kualitas bahan, pemilihan

bahan yang baik dan sesuai dengan desain akan mempengaruhi kualitas pakaian, 3. Kualitas pola, dalam pembuatan suatu produk bentuk pola harus baik karena hal ini akan mempengaruhi hasil jadi pakaian, 4. Kualitas jahitan, setiap pembuatan husana harus diperhatikan kualitas jahit karena hal ini dapat mempengaruhi daya pakai seperti layak dan tidaknya, 5. Kualitas hiasan pakaian, hiasan pakaian sangat mempengaruhi tampilan akhir suatu pakaian sehingga pakaian dengan hiasan yang cantik akan mempengaruhi daya jual, 6. Kualitas daya pakai yakni kenyamanan ketika dipakai.

Bustier merupakan salah satu produk busana. *Bustier* merupakan pakaian yang dapat dikenakan di dalam maupun di luar (sebagai dalaman pakaian atau sebagai luaran pakaian), *Bustier* adalah kombinasi dari bra dan korset yang tidak memiliki tali bahu yang berfungsi untuk mengencangkan pinggang serta dada sehingga terlihat berisi (Yi dan Chio,

2017). Dalam perkembangannya *Bustier* diimplementasikan menjadi berbagai macam desain pakaian sehingga banyak desainer yang fokus mengembangkan busana dengan *Bustier*.

Dalam perkembangannya *Bustier* yang memiliki banyak fungsi bukn hanya sebagai dalaman saja tetapi juga sebagai luaran pakaian sehingga banyak desainer yang fokus dalam pengembangan *Bustier*, setiap desainer memiliki karakteristik dalam produknya karena hal ini dapat mempengaruhi daya jual. Alben ayub andal menjadi salah satu desainer yang fokus terhadap pengembangan desain *Bustier*, dalam hal ini Alben membuat *Bustier* sebagai dalaman kebaya serta sebagai luaran gaun ataupun potongan berupa *Bustier* saja sebagai luaran. Oleh karena itu, penyusunan laporan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan *Bustier* dan menganalisis hasil jadi *Bustier* di butik alben ayub andal.

Menurut Poespo (2016) karakteristik *Bustier* yang berkualitas yakni:

1. Tidak longgar ataupun ketat, sehingga ukuran cup harus sesuai dengan ukuran payudara.
2. Bagian pinggang harus pas badan sehingga dapat memberi efek langsing pada bagian depan dan belakang
3. Pada bagian panggul pas tidak longgar ataupun ketat serta tidak terlalu panjang agar nyaman dipakai saat duduk
4. Bagian sisi harus tegak lurus pada bagian atas dan bagian bawah
5. Letak belahan sesuai
6. Bagian punggung memberi kenyamanan, ukuran pas tidak longgar maupun sempit serta dapat mengencangkan dada dari belakang.

Menurut helen dan Amstrong (2019:412) *Bustier* merupakan pakaian yang didesain khusus digunakan dibagian dada, adapun karakteristik *Bustier* yang baik yakni:

1. Bentuk cup *Bustier* pas tanpa harus menekan payudara
2. Lekukan dada jatuh tepat pada TM tengah muka.
3. Bagian TM pada *Bustier* tidak terlalu turun dan tidak terlalu naik sehingga nyaman saat digunakan.
4. Ukuran pas badan. Jika ukuran bagian payudara longgar ataupun kekecilan maka akan mempengaruhi tampilan sehingga tampilan terlihat kurang bagus
5. Bentuk pola harus tepat sehingga ukuran yang dibuat pas
6. Jika bagian cup kebesaran maka dapat diakali dengan ditambahnya jahitan di bagian sisi jahitan atau di tenggan belakang.

Adapun masalah yang sering dialami dalam proses pembuatan *Bustier* yakni:

1. Terlalu sempit dan terlalu longgar pada bagian payudara
2. Cup *Bustier* memiliki ukuran yang relative besar ataupun kekecilan
3. Ketat atau longgar pada bagian pinggang dan panggul

Dalam UU No. 3 Tahun 2014 disebutkan bahwa Industry merupakan bentuk dari sebuah kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya industry sehingga dapat menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai serta manfaat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) industry merupakan proses produksi barang mentah atau setengah jadi menjadi suatu produk yang memiliki nilai serta kegunaan yang lebih. Dalam kamus Indonesia Inggris

Fashion merupakan Bahasa serapan dari Bahasa Inggris yang memiliki arti cara, ragam, kebiasaan, mode dan gaya. Sehingga fashion sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat mengekspresikan dirinya melalui sebuah tampilan. Adapun salah satu produk fashion yakni tekstil.

Dari definisi tersebut dapat diartikan jika fashion industry merupakan suatu kegiatan ekonomi pengelolaan produk mentah seperti kain dikelola menjadi suatu busana sehingga akan menambah nilai lebih.

Industry fashion berkembang sangat cepat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini mempengaruhi tingkat konsumen fashion yang semakin tinggi akibatnya tren fashion selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, persaingan dalam industry fashion juga sangat ketat seorang desainer fashion harus memiliki inovasi yang kreatif dan memiliki ciri khas sehingga menjadi pembeda dari produsen busana lain sehingga mampu bertahan dalam industry fashion.

Analisis merupakan suatu proses dalam mencari dan Menyusun secara sistematis suatu data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan dijabarkan ke dalam unit-unit (Sugiyono. 2018:482).

Menurut Gorys keraf “Analisa dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memecah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang memiliki keterikatan satu sama lain”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu usaha dalam mengamati sesuatu secara detail yang selanjutnya diuraikan menjadi beberapa komponen yang kemudian dikaji lebih mendalam lagi.

Analisis dapat dipergunakan dalam berbagai bidang yang akan dianalisa. Salah

satu bidang yang dapat dianalisa yakni industry fashion. Dalam industry fashion hal yang dapat di Analisa yakni produk fashion atau hasil jadi produk fashion.

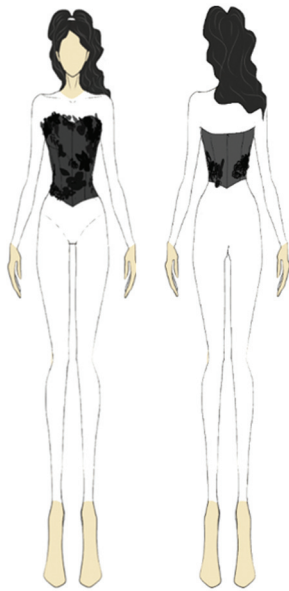
METODE

Metode yang digunakan yakni metode observasi. Metode observasi digunakan untuk pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Jenis observasi yang dilakukan yakni observasi partisipasi sehingga peneliti melibatkan diri langsung ke lapangan yakni di butik Alben Ayub Andal sehingga peneliti mengamati langsung keseluruhan proses awal pembuatan *Bustier* hingga hasil jadi *Bustier* yang selanjutnya objek berupa *Bustier* dikaji lebih lanjut yakni dijadikan sebagai bahan analisis untuk mengetahui kriteria *Bustier* di butik Alben Ayub Andal.

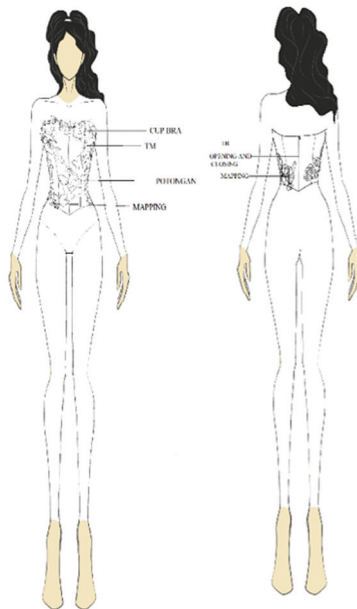
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pertama, pembuatan *Bustier* di butik Alben Ayub Andal diawali dengan pembuatan desain:

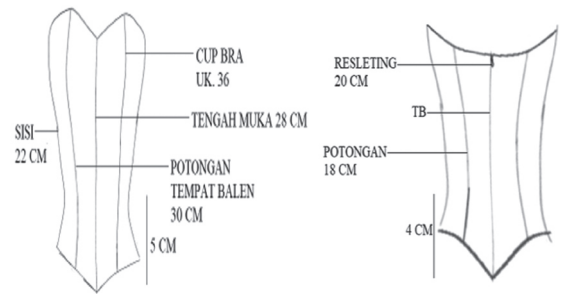
1. Desain *Bustier*
2. Desain produksi 1
3. Desain produksi 2



Gambar 1. Desain



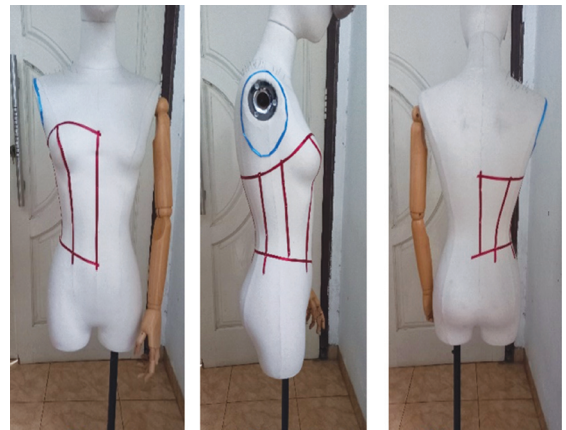
Gambar 2. Desain Produksi 1



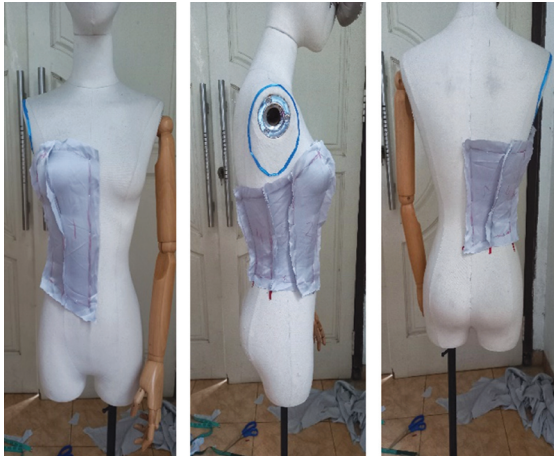
Gambar 3. Desain Produksi 2

Proses kedua, yakni pembuatan pola dengan menerapkan system drapping,

1. tahap awal membuat kerangka bentuk *Bustier* di atas dressfoam dengan bantuan tali kord yang bentuknya disesuaikan dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.
2. tahap kedua membuat toal dengan kain habis pakai, dalam pembuatan toal ini harus menyertakan kampuh yang berfungsi untuk memudahkan proses produksi selanjutnya



Gambar 4. Kerangka Pola



Gambar 5. Pola Toal

Proses *yang ketiga*, yakni peletakan pola toal di atas bahan Adapun bahan yang digunakan yakni, 1. kain American Drill sebagai bahan utama, 2. Tricot sebagai bahan pelapis, 3. Kain asahi sebagai furing. Seluruh bahan yang digunakan yakni bahan habis pakai atau kain perca yang masih baik kualitasnya.



Gambar 6. Peletakan Pola Pada bahan

Proses yang keempat, proses produksi

dimulai dengan menempelkan tricot pada bahan utama dengan cara disetrika, selanjutnya menjahit seluruh potongan *Bustier* mulai dari bahan utama dan juga furing, setelah itu menjahit balen jahit siatas kampuh setiap potongan pada bahan utama lalu menggabungkan bahan utama dengan furing dijahit pada bagian atas lalu memasang cup bra selanjutnya dijahit bagian bawah *Bustier*



Gambar 7. Proses Penjahitan

Proses kelima, mapping kain brocade yang sudah dipotong menyesuaikan dengan motif pada desain di tata diatas *Bustier* disemat menggunakan jarum pentul, dan diikat menggunakan benang sesuai dengan warna bahan utama, cara mengikatnya dengan menggunakan tusuk tekam jejak agar jahitan kuat



Gambar 8. Mapping

Proses terakhir yakni pemasangan resleting yang berfungsi sebagai opening dan closing pemakaian *Bustier*



Gambar 9 Pemasangan Resleting

Hasil jadi *Bustier* tampak depan, belakang dan samping



Gambar 10. Hasil Jadi Bustier

Setelah meninjau proses produksi hingga hasil jadi *Bustier* maka Langkah selanjutnya yakni menganalisis hasil jadi *Bustier*, data analisis yang diperoleh selanjutnya dikategorikan ke dalam bentuk table. (Table 1. Hasil Analisis)

Butik Alben Ayub Andal menerapkan hiasan mapping dengan kain brocade dengan atau tanpa payet hal ini bertujuan untuk mempercantik tampilan *Bustier* serta menutupi kekurangan dari *Bustier* seperti jahitan yang kurang rapi dapat dimanipulasi.

Padabutikalbenayubandal memproduksi *Bustier* yang digunakan menjadi beberapa fungsi seperti, *Bustier* sebagai dalaman kebaya, *Bustier* luaran sebagai satuan dengan rok sehingga menjadi suatu gaun serta *Bustier* luaran atasan saja sehingga bentuknya *Bustier* secara utuh dan terdapat hiasan-hiasan pada *Bustier* yang bertujuan untuk mempercantik *Bustier*.

Bustier dibuat Alben Ayub Andal memiliki kualitas yang baik akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dari beberapa teknik yang digunakan hal ini tidak mempengaruhi kenyamanan pemakai akan tetapi akan mempengaruhi jika terdapat perbedaan ukuran tubuh dikemudian hari.

Ucapan Terima Kasih

Penyusun menyampaikan terimakasih kepada Alben Ayub Andal *owner* dari butik Alben Ayub Andal Bridal Gown and Evening Dress, kepada dosen pembimbing lapangan Mita Yuniati, S.Pd., M.Pd., seluruh jajaran dosen S1 Pendidikan Tata Busana yang selalu membimbing serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Table 1. Hasil Analisis

No.	Bagian--bagian <i>Bustier</i>	Karakteristik butier di Butik Alben Ayub Andal	Keterangan	kekurangan
1.	Bagian dada TM	Pas sesuai dengan ukuran dressfoam tidak longgar ataupun ketat	Dalam proses pembuatan pola di butik alben ayub andal menggunakan teknik drapping	Jika terdapat perubahan ukuran maka sulit untuk diresize
2.	Bagian pinggang	Pas tidak ketat maupun longgar	Ukuran Panjang pendek pinggang disesuaikan dengan kegunaan <i>Bustier</i>	Jika terdapat perubahan ukuran pada Panjang muka depan belakan maka Panjang pinggan harus disesuaikan
3.	Bagian sisi	Panjang sisi tegak tulur dan tidak terlalu Panjang maupun pendek	Diukur sesuai dengan Panjang sisi tubuh	-
4.	Bagian belakang TB	Pada bagian belakan <i>Bustier</i> menggunakan opening, closing berupa resleting	Panjang resleting disesuaikan dengan Panjang <i>Bustier</i>	<i>Bustier</i> hanya bisa digunakan untuk satu ukuran tubuh saja
5.	Hiasan	Hiasan yang digunakan yakni mappingan kain brocade dengan payet	Hiasan mapping dapat diposisikan untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada <i>Bustier</i>	-

PENUTUP

Simpulan

Proses pembuatan *Bustier* di Alben Ayub Andal diawali dengan pembuatan desain selanjutnya proses pembuatan pola, dalam hal ini teknik pembuatan pola yang digunakan yakni metode drapping serta teknik hiasan busana menggunakan Teknik mapping dengan mengaplikasikan kain brocade yang sudah dibentuk sesuai dengan desain pada *Bustier* serta opening closing berupa resleting.

Hasil jadi *Bustier* dibuat di Alben Ayub Andal merupakan *Bustier* luaran, dalam kebaya dan potongan bagian atas dari gaun. Hasil jadi *Bustier* di butik Alben Ayub Andal memiliki kualitas yang baik serta

tampilan yang menarik.

Bustier yang diproduksi di butik Alben Ayub Andal memiliki ciri khas terdapat hiasan aplikasi menggunakan kain brocade dengan atau tanpa payet yang dimapping sesuai dengan desain

Saran

Meninjau dari kesimpulan yang diperoleh maka ada beberapa saran yang bermanfaat bagi industri yakni dengan adanya Analisa produk maka hendaknya industri dapat menggunakan laporan Analisa ini sebagai bahan pertimbangan dalam memproduksi suatu produk serta sebagai referensi yang berguna untuk meningkatkan kualitas produk yang diproduksi oleh industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, H., Tentang, P., Orang, A., Dan, T. U. A., Efficacy, S., Akademik, K., Siswa, P., Bimbingan, J., Konseling, D. A. N., & Pendidikan, F. I. (2020). *Universitas negeri semarang 2020*. 8508007.
- Dewi, A. T. (2022). ALBEN AYUB ANDAL DAN MAYA RAISA KEBAYA & MAKE UP.
- Dewi, I. M., & Wahyuningsih, U. (2020). Teknik Pembuatan Corset Dress pada Koleksi Busana Pesta di Alben Ayub Andal. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 108-117.
- Hanim, H., Ariska, L., Karo, K., & Purba, J. E. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBUAT BUSTIER DI KURSUS MENJAHIT MANGINAR*. 12(1), 93–94.
- Hutabarat, N. N., & Napitu, N. (2014). Analisis Hasil Jahitan Pantalon Dengan Teknik Konstruksi Pola Di Tanjung Tailor Medan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 113–121.
- Lubis, S. M. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN BALLEEN DAN PRINCESS LINE TERHADAP HASIL FITTING *BUSTIER* WANITA BERTUBUH GEMUK PENDEK (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Murahati, R. T., & Wahyuningsih, S. E. (2020). Perbandingan Hasil Jadi *Bustier* Menggunakan Pola JH Meyneke dan Charmant terhadap Tubuh Ukuran S, M, dan L. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(2), 99-104.
- Pramitha, T. R. (2020). Analisis” fitting factor” *Bustier* menggunakan bahan semi sutra pada dressform ukuran” m” (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahayu, A., Amin, M., Agus, A., & Wahda, W. (2021). *Bustier* Ditinjau dari Bahan Pelapis (Interfacing) dan Teknik Pengepresan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i2.1240>
- Rambe, A. Analisis Pembuatan *Bustier* Sistem Chung Hwa Untuk Busana Kebaya. *Pelangi Pendidikan*, 21(1).
- Widyastari Pratiwi, C. R. P. (2014). *Analisis Kualitas Hasil Praktik Busana Pesta Anak Perempuan Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Anak*. 67–76.

